

Shiyam =

QS 2 : Surat Al Baqoroh = 183 –185

Yaa ayyuhalladziina amanuu : kutiba ‘alaikumush shiyaamu ~ kamaa kutiba : ‘alal-ladziina min qoblikum ~ la’allahum tattaquun;

[2.183] Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

Ayyaamaam ma’duudah ~ Fa man kaana minkum maridhoon au ‘alaa safarin : fa’iddatum min ayyaamin ukhoro; Wa ‘alalladziina yuthiiquunahu : fidiyayun tho’aamu miskiin; faman tathowwa’a khoiron : fa huwa khoirulahu.; Wa antashuumuu khoirul lakum in kuntum ta’lamun ;

[2.184] (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Syahrul romadhoonal laddii unzila fiihil qur’aanu : hudaal lin naasi wa bayyinaatim minal hudaa wal furqoon; Fa man syahida minkumusy syahro : falyashumhu ; Wa man kaana mariidhoon au ‘alaa safarin : fa’idatum min ayyaamin ukhoro.; Yuriiidulloohu bikumul yusro wa laa yuriiidu bikumul ‘usro; wa litukmilul ‘iddata wa litukab-biruullooha ‘alaa maa hadaakum, wa la ‘allahum tasykuruun.

[2.185] (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Wa idza saaalaka ‘ibadii ‘annii faa innii qoriib.; Ujiibu da’wa tadda’i idzaa da’aani – falyastajiiibuu lli wal yu’minuu bi la’allahum yarsyduun.

[2.186] Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Uhillal lakum lailatash shiyaamir rofatsu ilaa nisaa-ikum ; hunna libaasul lakum~ wa antum libaasul lahunna; ‘alimalloohu annakum kuntum takhtaanuuna anfusakum ~ fa taaba ‘alaikum wa ‘afaa ‘ankum; fal aana baasyiruu hunna wab taghoo maa kataballoohu lakum, wa kuluu wasyroobu hattaa yatabayyana lakumul khoithul abyadhi minal khoithil aswadi minal fajri ~ tsumma atimmush shiyaama ilal laili; wa laa tubaasyiruu hunna wa antum ‘aakifuuna fil masaajidi; tilka huduudulloohi fa laa taqrobuhaa ; ka dzaalika yubayyinulloohu aayaatihii lin naasi la’allahum yattaquun.

[2.187] Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri’ tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

Pengertian Puasa =

Yaa ayyuhalladziina amanuu : kutiba ‘alaikumush shiyaamu ~ kamaa kutiba : ‘alal-ladziina min qoblikum ~ la’allahum tattaquun;

[2.183] Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

Shiyam dari kata shoumu :

Pengertian Fiqih :

Hadists : Man shouma romadhooma imanan wahtisaban ghufiroolloohu man taqodama min dzambih.

Hadits : Marhaban yaa Romadhon, Ahlan wa Sahlan

Ketentuan Fiqih :

Syarat Puasa :

Macam Puasa :

1. wajib : puasa Romadhon, puasa kafarot, puasa nazar
2. haram : 5 hari (2 hari led : 1 syawal – Idul Fitri; 10 Dzulhijah – Idhul Adha + 3 hari Tasyriq : 11,12 & 13 Dzulhijah); wishol (terus menerus)
3. Makruh : Wishol tanpa 5 hari haram
4. Sunah : puasa ; ...; Dawud.

HR Imam Baihaqi dari Salinan Al Farisi =(Wejangan Rosulullooh pada akhir bulan Sya’ban)

Yaa ayyuhan naas(u) ~ qod azhollakum syahrul ‘azhiim(un), syahrul mubaaroku ~ syahrul fihi lailatu khoirum min alfi syahr(in).

Wahai manusia ; sesungguhnya telah menaungi kalian semua bulan yang agung, bulan yang penuh berkah ~ bulan yang didalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. (*lailatul qodar*)

Ja’alalloohu shiyaamahu fariidhotan ; wa qiyaama lailihi tathowwu’an.

Allooh menjadikan puasa sebagai kewajiban dan menunaikan ibadah sebagai kesunnahan..

Yaa ayyuhan naas(u) ~ qod azhollakum syahrul ‘azhiim(un), syahrul mubaaroku ~ syahrul fihi lailatu khoirum min alfi syahr(in).

Wahai manusia ; sesungguhnya telah menaungi kalian semua bulan yang agung, bulan yang penuh berkah ~ bulan yang didalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. (*lailatul qodar*)

Ja’alalloohu shiyaamahu fariidhotan ; wa qiyaama lailihi tathowwu’an.

Allooh menjadikan puasa sebagai kewajiban dan menunaikan ibadah sebagai kesunnahan.

Man taqorroba fihi bi khoslatin minal khoiri kaana kamaa addaa fariidhotan fiimaa siwaahu.

(Maka) Barang siapa yang mendekatkan diri kepada Allooh (pada bulan romadhon) dengan pekerti yang baik maka ia seperti orang yang menunaikan kewajiban di bulan selain romadhon.

Wa huwa syahrush shobri ~ wash shobru tsawaabuhul jannah/tu.

Dan ia adalah bulan kesabaran ; sedangkan sabar pahalanya adalah surga.

Wa syahrul muwaasaati, wa syahrul yuzadu fihi rizqul mu-mini.

Dan bulan pertolongan, bulan yang didalamnya ditambahkan rizki orang mukmin.

Man fathoro fihi shoo-iman kaana maghfirotan li dzunuubih, wa ‘itqon li roqobatih minan naar(i). Wa kaana mitslu ajrihi min ghori ayyanqusho min ‘ajrihi syahr(in).

Barang siapa memberi buka puasa kepada orang yang berpuasa maka hal itu adalah merupakan ampunan pada dosa-dosanya, dan penyelamatan dirinya dari api neraka ; sedangkan ia masih tetap mempunyai pahala yang tidak mengurangi dari pahalanya itu barang sedikitpun.

Qulnaa : “ yaa rosululloohi, laisa kullunaa yajidu maa yuftini bihish shoo-im(a)”.

Kami berkata/bertanya: “Wahai rosulullooh, setiap orang dari kita tidak mendapatkan sesuatu yang diberikan kepada orang yang puasa untuk berbuka.”

Fa qoola shallalloohu ‘alaihi was sallam(i) : “ yu’thiillaahu haadzats tsawaaba man fathoro shoo-iman ‘alaa madzqoti labanin au tamrotin au syurbatin min maa-in.”

Maka berkatalah/menjawablah Rosulullooh SAW : “ Allooh memberi pahala kepada orang yang memberi buka puasa kepada orang ~ walaupun seteguk susu bercampur air, atau sebiji kurma atau seteguk air.”

Wa man asyba’a shoo-iman~ saqoohulloohu man haudhii syurbatan : laa yaazhlamu hatta yadkhulul jannah/ta.

Barang siapa memberi buka orang yang berpuasa maka Allooh akan memberi minum kepadanya seteguk air dari telagaku : yang tidak akan merasakan haus sehingga ia masuk ke dalam surga.

Wa huwa syahrul awwaluhu rohmatun , wa ausathuhu maghfirotan wa aakhiruhu ‘itqon minan naar(i).

Dan dia (bulan Romadhon) adalah bulan yang permulaannya merupakan rahmat , pertengahannya adalah ampunan dan akhirnya adalah terbebas diri dari api neraka.

Wa man khoffa fa’an mamlukih fihi ~ ghofarolloohu lahu wa a’taqohu minan naar(i).

Dan barang siapa yang meringankan pundaknya di dalam bulan romadhon , Allooh akan memberi ampunan kepadanya dan membebaskannya dari api neraka.

Keutamaan Bulan Sya’ban & Romadhon

HR : Fadhlul sya’baana ‘alaa saa-irisy syahuuri kafadhliil ‘alaa saa-iril ambiyaa-i. Wa fadhlul romadhoona ‘alaa saa-irisy syuhuuri kafadhliilaahi ‘alaa saa-iril ambiyaa-i ‘alaa ‘ibaadihi. (Kelebihan bulan Sya’ban mengatasi semua bulan adalah bagaikan kelebihananku mengatasi seluruh nabi. Kelebihan bulan Romadhon mengatasi semua bulan adalah bagaikan kelebihan Allooh SWT mengatasi para hambanya.)

Sahur & Buka =

HR Ahmad : ‘anibni ‘dzarrin qoola rosululloohi shallalloohu ‘alaihi was sallama: Laa tazalu ummatii bi khoirin maa akhkhuruus sahuuro wa ‘akhkholul fithr(o).

(Dari Ibnu Dzar telah bersabda Rosulullooh SAW: Senantiasa ummatku dalam kebaikan selama mereka mengakhirkkan sahur dan menyegerakan berbuka)

Niat Puasa =

HR 5 : qoola rosuululloohi shollalloohu 'alaihi wa sallama: **May yujmi'ish shiyaama qoblal fajri fa laa shiyaamalahu.** (telah bersabda Rosulullooh SAW: Barang siapa yang tidak berniat akan puasa pada malam sebelum terbit fajar, maka bukanlah ia puasa.)

Niat Puasa :

: **Nawaitu shouma syahri romadhooana kullihii – fardho lillaahi ta'aalaa.**

: **Nawaitu shouma ghodhin 'an ada-i fardhi syahri romadhooana haadzihis sanati (iimaanaa wahtisaaban) - lillaahi ta'aalaa.**

→ **Nawaitu Shouma ghodhin 'an ada-i fardhi syahri romadhooana haadzihis sanati – fardho lillaahi ta'aalaa.**

(Saya niat puasa besuk untuk menunaikan kewajiban pada bulan romadhon tahun ini – fardhu karena Allooh ta'ala)

(+) **Laa haula, wa laa quwwata ~ illa billaahil 'aliyyil 'azhiim.** (Tiada daya, dan tiada upaya ~ kecuali dengan Allooh)

Niat buka :

: **Alloohumma laka shumtu, wa 'alaa rizqika afthortu,** wa bika amantu, wa 'alaika tawakaltu

→ **Alloohumma laka shumtu, wa bika amantu, wa 'alaa rizqika afthortu ~ birohmataka yaa arhamarroohimiin.**

(Ya Allooh karenaMu aku berpuasa, dan KepadaMu aku beriman, dan atas rezekiMu aku terbuka ~ dalam rahmatMu, Yang Maha Pengasih dan Penyayang)

→ **Alloohumma dzahabazh zhoma-u, wa abtallatil 'uruuqu, wa uttsbatal ajruu ~ Insyaa Allooh.**

(Ya, Allooh ; dahaga telah lenyap, urat-urat telah basah, mudah-mudahan pahalanya telah ditetapkan ~ sebagaimana dikehendaki Allooh SWT)

Keistimewaan Puasa

HR Bukhori : **Kullu 'amalibni aadama lahu ~ illaash shiyaamu ; fa-innahu lli ~ wa anaa ajzii bihi.** (Semua amal anak cucu Adam baginya ~ kecuali puasa. Maka sesungguhnya puasa itu bagiku dan Aku akan memberi balasannya.)

HR Turmuzdi dari Abu Hurairoh ra: **Inna robbahum yaquulu : "kullu hasanatin bi'asyaroti amtsaalikaa ilaa sab'i maa-ati dhi'fin. Wa shoumu lli wa anaa ajziibihi.**

Wa shoumu junnatun minan naar(i)." (Sesungguhnya Tuhan berfirman : Tiap kebaikan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat ; dan puasa itu untukku dan aku yang akan membalasnya. Dan puasa adalah perisai dari api neraka)

Bantuan berbuka =

HR Tirmidzi : **Man fathoro shoo-iman falahu ajru shoo-imin , wa laa yanqushshu min ajri shoo-imin syai-un.** (Barang siapa memberi makan untuk orang yang berpuasa, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala orang yang puasa itu, tidak kurang sedikitpun

HR Muslim dari Sahal b Sa'ad ra : **Inna fil jannati baaban yuqoolulahu royaaan(u) ~ yadkhul minhu lash shooimaana yaumul qiyaamata, laa yadkhulu ma'ahum ahadun ghoiruhum. Yuqoolu : " aina ash shoo-imuuna fa yadkhuuuna minhu."** Fa idza dzakhola akhirusul ughliqo , fa lam yadkhul minhu ahadun. (

Sesungguhnya

Doa istijabah

Ayyaamaam ma'duudah ~ Fa man kaana minkum maridhoon au 'alaa safarin : fa'iddatum min ayyaamin ukhoro; Wa 'alalladziina yuthiiquunahu : fidiyayun tho'aamu miskiin; faman tathowwa'a khoiron : fa huwa khoirilulahu.; Wa antashuumuu khoiril lakum in kuntum ta'lamun ;

[2.184] (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Permulaan Puasa =

1. Hujjah Hadits :

Waktu Mulai & Akhir Puasa =

Hadits Mujmal = HR Bukhori, Muslim, Nasa'i & Ibnu Majah : 'anibni 'umaro 'an rosuulillaahi shollalloohu 'alaihi wa sallama qoola : **Idza roaiitumuuhu fa shuumuu ; wa idzaa roaitumuuhu fa-afthiruu ; fa in ghomma 'alaikum faqduruulahu.** (Dari Ibnu Umar dari Rosulullooh SAW telah bersabda : Apabila kamu melihat (bulan Romadhon) hendaklah kamu berpuasa ; dan apabila kamu melihat (bulan Syawwal) hendaklah kamu berbuka ; Maka jika tertutup (antara kamu dan tempat terbit bulan) maka hendaklah kamu kirakan perhitungannya.)

Hadits Bayan = HR Bukhori, Muslim, Nasa'i, : dari Abu Hurairoh ra : **"Shuumuu li ru-yatibi ; wa afthiruu li ru-yatibi ; Fa in ghomma 'alaikum sya'baana tsalaatsiina."** ("Berpuasalah ~ jika kamu melihat bulan Romadhon; berbukalah ~ dan jika kamu melihat bulan Syawal ; Dan seandainya tertutup awan diantara kamu dan tempat terbit bulan maka hendaklah kamu mencukupkan bulan Sya'ban itu 30 hari")

Istikmal ?

2. Kajian Ilmiah = **ITTIFAQ FI IKHTILAF [AGREE IN DISAGREEMENT]**ATAU DISATUKAN ?

1. Sesuai Rukya > Hisab :

Hadits =: (HR. Bukhari **"inna ummatun umiyyatun la naktubu wala nahsibu"**).

Fuqoha = syara

2. Sesuai mathla : Riwayat Kuraib : di Syam (ru'yah Muawiyah) mulai jum'at ; di Madinah (Ibnu Abbas) mulai Sabtu.

Tentang Hisab & Rukyah di Indonesia =

1. Versi Muhammadiyah :
2. Versi Nahdatul Ulama :
3. Versi Pemerintah : Depag : 3 Januari 1946; 16 Agustus 1972 : Badan Hisab Rukyah ; Sistem Ephemeris
4. Versi Aliran :
 - Versi Hizbut Tahrir Indonesia :
 - Versi Kejawan
 - Versi Aliran / Pandangan Lain

Ketentuan Fiqih :

Tahun Qomariyah = hari Senin 12 Rabiul awal 1 H masuk ke Yatsrib (24 September 622 M) : 1 Muharram 1 H : 15 Juli 622 M

Hitungan : 1 tahun =

Tahun Syamsiyah/ solar/ Miladiyah = 364 / 365 hari (siklus 4 tahunan : 3 tahun basithoh x 365 hari, 1 tahun kabisat x 366 hari)

januari (30), Februari (59/60), Maret (90/91), April (120/121), Mei (151/152), Juni(181/182), Juli (212/213), Agustus (243/244), Sept (273/274), Okt (304/305), Nop (334/335), Des (365/366)

Tahun Qomariyah/ lunar/ Hijriyah = 354 / 354 hari (siklus 30 tahunan : 19 tahun bashitoh x 354 hari ; 11 tahun kabisat x 355 hari)

Muharam 30 hari, Shafar 59 hari, R. Awal 89 hari, R Akhir 118 hari, J. Awal 148 hari, J. Akhir 177 hari, Rajab 207 hari, Sya'ban 236 hari, Ramadan 266 hari, Syawal 295 hari, Dulqa'dah 325 hari dan Dulhijjah 354 / 355 hari.

Mahzhab Hisab & Ru'yah

Hisab 'Urfi : Tahun Jawa ? : Sultan Agung Hanyokrokusumo = 1 Sura tahun Alip 1555 (Tahun Jawa Saka) = 8 Juli 1633 M /hari Jum'at Legi/.

Ajumgi – akawon – aboge – asapon (hisab 'urfi + plethek /30 hari/ *dina niku tukule enjing lan ditanggal dali*) (hari itu lahirnya pagi dan diberi tanggal malam harinya

Hisab Hakiky : "Ijtima'un Nayyirain Ithbatun Bainasy-syahrain", konjungsi merupakan batas antar dua lunar months + posisi hilal

- **hisab hakiky taqriby** = Sullamun Nayyirain (Muhammad Manshur al-Batawi), Fathur Raufil Mannan (Abu Hamdan Abdul Jalil bin Abdul Hamid al-Quds), Syamsul Hilal (Noor Ahmad al-Jipary),
- **hisab hakiky tahkiky** = al-Mathla'us Said fi Hisabil Kawakib ar-Rusydil Jadid (Syekh Husain Zaid al-Misra), Al-Khulasatul Wafiyah (Zubaer Umar al-Jaelany.)
- Hisab Hakiky (Muhammad Wardan Dipaningrat), Nurul Anwar (Noor Ahmad Shadiq bin Saryani)
- **hisab hakiky kontemporer** = New Comb (Bidron Hadi), Almanak Nautika (TNI AL Dinas Hidro Oseanografi Jakarta), Islamic Calender (Muhammad Ilyas) ; Ephemeris (Badan Hisab Rukyah Depag.)

+ posisi hilal : 1. wujudul hilal : Muhammadiyah 2. 3.

Sholat Tarowih =

Hadits Nabi = **Man qooma romadhooma imanan wahtisaban ghufiroollohu man taqodama min dzambih.**

Bilangan Rokaat Tarowih :

- **2 Rokaat** = HR : **Sholatul laili matsnaa matsnaa .**
- **4 Rokaat** = HR Bukhori Muslim : **Qoolat 'aa-isyatu: Maa kaana Rosuululloohi SAW baziidu fii romadhooana wa laa fii ghoirihi 'alaa ihdaa 'asyarota rok'atan : yusholli arba'an fa laa tasal'an husnihinna wa thuulihinna , tsumma yusholli arba'an fa laa tasal'an husnihinna wa thuulihinna ; tsumma yusholli tsalaatsan.** (Telah berkata Aisyah r.ha : Tidak pernah Rosuulullooh SAW mengerjakan dan di luar bulan romadhon lebih 11 roka'at, yaitu ia sholat empat rokaat – jangan kau Tanya bagus dan panjangnya, kemudian ia sholat empat rokaat – jangan kau tanya bagus dan panjangnya, kemudian ia sholat tiga rokaat.)

1. Nuzul Qur'an =

1. Mulai diturunkan pada bulan Romadhon :

QS Al Baqoroh : 185 = Syahru romadhoonal ladzii unzila fiihil qur'aanu : hudaal lin naasi wa bayyinaatim minal hudaa wal furqoon; Fa man syahida minkumusy syahro : falyashumhu ; (Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa (antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu.) Alqur'an = kitabullooh ; al huda = al bayaan = al furqon

2. Diturunkan melalui pewahyuan :

Shiroh Nabawiyah : lahir 12 Rabiul awal tahun gajah (20 April 571 M) – wafat 12 robiul awal 11 H (8 Juni 632 M) = 62 th 4 bl 22 hr (H) / 61 th 2 bl 18 hr (M)

Yatim(-7bl) ; - 5 th : Halimah Sa'diyah; 6 th : piatu; Abd. Mutholib ; 8th Abu Tholib; 12th Buhairo; 25th Khodijah

Usia : 40 tahun 6 bulan 8 hari (Qomariyah) = 39 tahun 3 bulan 8 hari (Syamsiyah).

Ayat Pertama : tahanuts Gua Hiro di bukit jabal nuur Mekah (Malaikat Jibril – Waraqoh b Naufal : Namus Akbar) : 17 Romadhon – 13 H (6 agustus 610 M)

QS Al 'Alaq : 1 -5 (19) = Iqroo – bismi robbikal ladzii kholaq ; Kholaqol insaana min 'alaq ; Iqroo – wa robbukal akrom; Alladzii 'allama bil qolam ; 'Allamal insaana maa lam ya'lam; (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.) **Kallaa, innal insaana layath-ghoo ; Ar roo-hus taghnaa; Inna ilaa robbikar ruj'aa; Aro-aital ladzii yanhaa ; 'Abdan idzaa shollaa; Aro-aita in kaana 'alal hudaa ; Au amaro bit taqwa; Aro-aita in kadz-dzaba wa tawalla; Alam ya'lam bi annallooha yaroo ; Kallaa , la-illam yantahi lanasfa'am bin naashiyah; Naashiyatin kaadzibatil khoodhi(a)n; Fa yad'u naadiyah ; Sanad'uz zabaaniyah ; Kallaa, laa tuhi' hu wasjud waqtarib.** (Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali (mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, seorang hamba ketika dia mengerjakan salat, bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah, sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan))

QS Asy Syuro' 51 : Wa maa kaana li basyarin an yukalimatulloohu illaa : wahyaan, au min wa roo-i hijaabin, au yursila rosulaan fa yuuhiyaa bi idznihii maa yasyaa-u ~ Innahu 'aliyun hakiimun. (Dan tidak ada bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.) : Inspirasi – Iuminasi - Revilasi

2,5 tahun kemudian = kedatangan Jibril Al Mudattsir : 1- 7 (56): **yaa ayyuhal mudattsir; qum fa andzir ; wa robbaka fa kabbir ; wa tsiyaabaka fa thohhir ; wa rujza fahjur ; wa laa tammun tastakssir ; wa li robbika fashbir** (Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.)

ijtihad jama'I ; realisasi > argumentasi

Da'watul afrod (sembunyi di darul arqom b abil arqom dg assaabiquunal awwalun : Khodijah-Ali-Zaid b Haritsah- Abu Bakar , dll)

QS Al hijr (94): fashda' bimaa tu'maru wa a'ridh 'anil musyrikin Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.)

QS Al Hujuroot : 13 = Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untsa ; wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiirun. (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.)

Penentangan & penekanan Kafir Quraisy – Hijrah ke Habsyi (raja Najasyi) – pemboikotan Bani Hasyim & Mutholib – 'aamul huzni (wafat : Abu Tholib & Khodija) – Isro'Miroj – baiatul aqobah (kabilah Khojroj – Yatsrib) – Pengepungan & Hijrah Ke Yatsrib – lewat gua tsur tiba di Quba (8 rabiulawal 1 H); Madinah (12 rabiulawal 1 H) perjanjian damai; persatuan anshor & muhajirin ; perlawanan thd kaum munafiq & Yahudi & Quraisy (Badar, Uhud, Khondaq, Tabuk) ; fathu Makah 10 ramadhon 8 H ; haji wada' 8 Dzulhijah 10 H (7 Maret 632 M) di Arofah

QS Al Maidah 3 : al yauma akmaltu lakum diinakum, wa atmmamtu 'alaikum ni'matii, wa rodhiitu lakumul islaama diinaa. (Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu.)

Kholifah Abu Bakar; Perang Yamamah (Umar) : Zaid b Tsabit ; Mushaf – Hafshoh ; Utsman b Affan

Kandungan Alqur'an =

114 surat = 30 juz = 6236 ayat; Al Fatihah – An Nas / 18. Kahfi (19) 309 th : Wal yatalaththof ; Al Baqoroh (286) / Ali Imron (200) – Al 'ashr & Al Kautsar (3)

(Bacaan = 554 ruku' (*ain) = 60 hizb / qiroaat Mesir)

1. Makiyah : 19/30 (19 juz = 86 surat = 4.780 ayat) : akidah , kisah/pendek

2. Madaniyah : 11/30 (11 juz = 28 surat = 1.456 ayat) : muamalah/panjang

Realisasi

1..Meyakini kebenarannya :

- QS Al Baqoroh 2: **Alif laam mim. Dzaalikal kitaabu laa roiba fiihi hudaa lil muttaqiin.** (. Kitab ini tiada keraguan padanya , petunjuk bagi mereka yang bertaqwa)
- QS Al Hijr 9 : **Inna nahnu nazalnaadz dzikro wa innalahlul hafizhuun.**

2.Mengaji & mengkaji ketentuan :

- QS Al Muzamil 4-5 : **wa rottlil qur-aana tartiilaa; inna sa nulqii 'alaika tsaqiilaa.** (dan bacalah alqur'an dengan sungguh2 ; sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan alqur'an yang berat/hebat)

- QS An Nahl 102 : **Qod nazzalnalloohu ruuhul qudusi mir robbika bil haqqi li yutsabbital ladziina aamanu wal hudaw wa busyroo lil muslimiina**

3.Menjalani & mentaati ketentuan : **Tarooktu fiikum amroini maa tamassaktum fi himaa lan tadhilla abadan: Kitaballoohi wa sunnata.rosuulihii.**

o QS Ali Imron 132 : **wa athii'ulloohu wa rosula la'allakum turhamuun** (dan taatilah Allooh dan rosul supaya kamu mendapat rohmat)

Al Hadits : Kholifah Umar b Abdul Aziz

Istri Nabi : **Khadijah**, Aisyah, Saudah, Hafshoh, **Zainab bt Khuzaimah**, Ummu Salamah, Zainab bt jahsy, Juwairiyah b Harits, Ummu Habibah, Shafiyah, Maimunah (11) ; Putri : Zainab, Ruqoyyah, Ummi Kultsum, Fatimah (4); Putra : Qosim, Abdullooh, Ibrohim (Maria)

2. Lailatul Qodar =

QS Al Qodar : 1 -5 = Innaa anzalnaahu fii lailatil qodr ; Wa maa adrooka maa lailatul qodr ; Lailatul qodri khoirun min alfi syahr ; tanazzalul mala'ikatu war ruuhu fiihaa bi idzni robbihim min kulli amr ; salaamun hiya hattaa mathla'il fajr. (Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan.; Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? ; Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.; Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan; Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.)

Lailatul Qodar : Kisah Syam'un jihad fi sabilillaah vs Kafir 1000 bulan (HR Ibnu Abbas) + kebaktian : Nabi Ayyub, Zakariya ; Ezkil , Yesaya

HR Ibnu Majjah dari Annas :

Saat = HR Bukhori dari Aisyah : **Taharou lailatal qodari fii watri minal 'asyrii awwakhiri min romadhoona/** carilah malam lailatul qodar pada malam ganjil dari 10 malam terakhir pada bulan romadhon pada hari ganjil (berpindah – tetap : Imam Syafii = 21 / HR Bukhori Muslim dari Abu Said al Khudri : hujan lupa), 23 (atsar sahabat : laur manis), 25, 27 (atsar) ; selama Romadhon (17 : HR Ibnu Syaibah, Bukhori & baihaqi dari Zaid b Arqom & Abdulloh b Zubair) ; sepanjang tahun (Ibnu Arobi = bbrp malam berputar sepanjang tahun 15 & 19 Syaban, 13 & 18 romadhon + 10 malam terkhir) ; ;

Tanda cuaca : HR Ahmad & baihaqi dari Ubaidah b Shomit : Cuaca cerah, sejuk, + Kasaf ? ; HR Abu Hurairah : hijab

Do'a : HR Ahmad, Ibnu Majjah, Tirmidzi dari Aisyah : 'an 'aa-isyata rha qoolat : yaa rosuulullooh, aro-aita in 'alimtu ayyu lailatin lailatul qodri, maa aquulu fiiha ? Qoola : quuli : **Alloohumma innaka afuwun tuhhibul 'afwa fa'fuanni** (ya Allooh, sesungguhnya kamu maha pemaaf, suka memaafkan ; oleh karena itu ampuni aku)

I'tikaf : berdiam di masjid (*akafa alaihi : senantiasa berkemauan kuat untuk melakukan sesuatu)

KULTUM TERAKHIR

1) ZAKAT FITRAH =

1. Muzakii : wajib memberi zakat 1 sho' (beras : 2 1/2 kg / uang : Rp. 11.000,-) → 1 sho' = 6 mud = 24 ons = 2,5 kg ; Fidyah = 6 ons (?)

QS At Taubah 103 : **Khudz min amwalihim ~ shodaqotan tuthohhiruhum wa tuzakkihim bihaa.**

(Ambillah dari sebagian harta mereka ~ zakat untuk membersihkan dan mensucikan)

Fungsi : → **Pembersih / pengangkat**

HR Abu Hafsh b Syahaim : **Shoumu syahri romadhoona mu-'allaqun bainas samaa-i wal ardhii ; wa laa yurfa-'u illaa bi zakaatil fithri.** (Puasa bulan romadhon itu digantungkan antara langit dan bumi; dan tidaklah diangkat pahala puasa itu kecuali dengan zakat fitrah).

Waktu : → sebelum sholat Ied (sebelum terbenam matahari di akhir bulan romadhon)

HR Ibnu Dawud, Ibnu Majah, Ibnu Daroquthni, Hakim dari Ibnu Abbas : **Fardho rosululloohi sholalloohu 'alaihi was sallam zakaatal fithri ~ thuhrotan lish shoohimi minal laghwi, war rofatsi ; wa thu'matan lil masaakiini. Fa man idzaaha qoblash sholaati fahiya zakaatun maqbuulatun ; wa man iddahaa ba'dash sholaati fahiya shodaqotun minash shodaqooti.** (Ditetapkan Rosulullooh saw zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan pembicaraan yang keji ; dan kemudian digunakan sebagai makanan bagi orang miskin. Maka barang siapa menunaikan zakat tersebut sebelum sholat /Idul fithri/ maka itulah zakat yang sebenarnya diterima. Sedangkan barang siapa menunaikan zakat tersebut sesudah sholat /Idul fithri/ maka itu dianggap hanya sebagai sedekah biasa)

Cacah :HR : **Fardho rosululloohi sholalloohu 'alaihi wa sallam zakaatal fithri ~ min romadhoona : shoo'aan min tamrin au shoo'aan min sya'iri ~ 'alal hurri wal 'abdiddz, dzikri wal untsaa, wash shoghiiri wal kabiiri ~ minal muslimiina.** (Ditetapkan Rosulullooh saw zakat fitrah di bulan romadhoon segantang kurma atau segantang sya'ir atas orang merdeka atau budak belian , lelaki atau perempuan , kecil atau besar ~ dari orang Islam)

NIAT ZAKAT FITHRI == Nawaitu an-ukhrija zakaatal fithri 'an nafsii (wa ahlii)~fardho lillaahi ta'aalaa.

(Saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri saya sendiri (dan keluarga saya) ~ fardhu karena Allooh SWT)

JAWABAN =Aajarokalloohu fiimaa a'thoita, wa baaroka fiimaa abqoita ; waja'alahu laka thoahuuro(n). bi rohmatika yaa arhamar rohimiin.

(Semoga Allooh memberikan pahala terhadap apa yang telah kau berikan, dan memberikan berkah terhadap harta yang kau miliki ; dan menjadikan hartamu suci2.

Mustahiq : Sasaran : → yang berhak terutama kaum miskin (

QS At Taubah 60 : Innamaash shodaqotu lil fuqoro-i, wal masaakiini, wal 'aamiliina 'alaih, wal mu'allafati quluubuhum, wal fir riqoobi, wal ghorimiina, wal fii sabiilillaahi, wabnis sabiili ~ fariidhotan minallooh(i) (Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk : orang fakir , orang miskin, pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, orang yang sedang berjuang di jalan Allooh dan orang yang sedang dalam perjalanan ~ sebagai ketetapan dari Allooh SWT)

2) TAKBIRAN =

QS Al Baqoroh : 185 =Syahru romadhoonal ladzii unzila fiihil qur'aanu : hudaal lin naasi wa bayyinaatim minal hudaa wal furqoon; Fa man syahida minkumusy syahro : falyashumhu ; Wa man kaana maridhoon au 'alaa safarin: fa'idatum min ayyaamin ukhor(o); Yuriidulloohu bikumul yusro wa laa yuriidu bikumul 'usro; wa litukmilul 'iddata wa litukab-biruullooha 'alaa maa hadaakum, wa la'allakum tasykuruun. [2.185] (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.)

HR Ibnu Majah : **Zayyinu a'yaadakum bit takbiiri.** (Hiasilah hari rayamu dengan takbir)

Lafazh Takbir =

Alloohu akbar 3x – Laa ilaaha illalloohu walloohu akbar. Alloohu akbar walillaahil hamd .

Alloohu akbar kabiiruw-wal hamdulillaahi katsiiruw -wa subhanalloohi bukrotaw wa ashiila ;

Laa ilaaha illalloohu – wa laa na'budu illaa iyyaahu mukhlisiina lahuddiin, wa lau karihal kaafirun ;

Laa ilaaha illalloohu wahdah,shodaqo wa 'dah,wa nashoro 'abdah,wa a'zza jundahu wa hamazal ahaaba wahadah ;

Laa ilaaha illalloohu walloohu akbar. Alloohu akbar walillaahil hamd .

HR Ibnu Majah dan Thobroni dari Abu Umamah : 'an abii umaamata rodhiyyalloohu 'anhu 'anin nabiiyi SAW qoola : **man qooma lailatal 'iidaini muhtasiban lillaahi = man tamut qolbuhu yauma tamuutul quluubu.** (dari Abu Umamah ra Nabi SAW bersabda : barang siapa qiyamul lail pada dua malam hari raya karena mengharap ridho Allooh Swt, maka hatinya tidak mati pada saat hati orang-orang mati).

3) IDUL FITHRI =

HR Bukhori dari Annas ra: 'an anasin rodhiyyalloohu 'anhu qoola : **kaana nabiiyyu SAW laa yaghduu yaumal fithri hatta yaa-kula tamarotin wa yaa-kuluhunna wiroo(dari Annas ra berkata Nabi SAW tidak berangkat sholat Idul Fithri hingga makan kurma yang jumlahnya ganjil)**

Tetapi jika hari raya Adha tidak : HR Tirmidzi dari Buroidah : 'an buroidah :**kaana nabiiyyu sholalloohu 'alaihi wa sallam laa yaa-kulu yaumal adhhaa hatta yarji'a.** (dari Buroidah : Nabi SAW tidak makan pada hari raya Adha sehingga beliau kembali dari sembahyang)

HR : **Kaana rosululloohi SAW idzal taqou yaumal 'iidi yaquulu baghdhuhum li baghdhin : taqobbalalloohu minnaa wa minkum.** (Keadaan Rosulullooh SAW bila berjumpa dengan para sahabatnya pada hari Id adalah mereka mengatakan : **taqobbalalloohu minnaa wa minkum.**/mudah-mudahan Allooh SWT menerima amal ibadah kami dan kalian /) + **Minal 'aa-idiina wal faa-iziina, wal maqbuuliina.** (semoga kamu/kita termasuk orang yang kembali dalam kesucian, memperoleh kemenangan/kesuksesan dan diterima amalnya).

= **Ja'alanalloohu/ taqobbalalloohu minnaa wa minkum minal 'aa-idiina wal faa-iziina, wal maqbuuliina**

Hukama = **Laisal 'iidu liman labisal jariidu ; innamaal 'iidu liman thoo'atuhu taziidu.** (Tidaklah hari raya itu bagi orang yang berpakaian serba baru dan mewah ;

Sesungguhnya hari raya itu bagi orang yang taatnya bertambah)

Bilal Sholat ==**Ash-shollaatu sunnatan li'iidil Fithri rok'ataini jaami'atan Rohimakumullooh.3x**

→**Ash sholaatu– laa ilaaha illallooh = Showuu shufu fakum fa inna tashwiyati min iqomatish (tammamish) sholaat**

Niat Sholat = **Usholli sunnatan li'iidil Fithri rok'ataini (ma'muman) lillaahi ta'aalaa**

Takbir = 7 x & 5 x (bacaan : **Subhaanalloohi ,wal hamdulillaahi, wa laa ilaaha illalloohu , walloohu akbar)**

4) HALAL BI HALAL =

= saling memaafkan ; silaturrohmi (halalun bi halalin)

HR Imam AthThoyalisy dari Annas ra: **Azh zhulmu tsalaatsatun : fahz zhulmun laa yaghfiruhulloohu, wa zhulmun yaghfiruhulloohu, wa zhulmun laa yatrukuho. Fa ammazh zhulmul ladzii laa yaghfiruhu fa asy syirku. Qoolalloohu ta'aalaa : innasy syirka zhulmun 'azhiim /luqman 13/ ; wa ammazh zhulmul ladzii yaghfiruhulloohu fa zhulmul 'ibaadi anfusihim fiima bainahum wa baina robbihim; wa ammazh zhulmul ladzii laa yatrukuho fa zhulmul 'ibaadi ba'dhuhum ba'dhon hatta yuudiina li ba'dhihim mim ba'dhon.** (Kezaliman ada 3 : kezaliman yang tidak diampuni, yang dapat diampuni, yang belum diampuni. Kezaliman yang tidak dapat diampuni adalah menyekutukan Allooh. Berfirman Allooh SWT : sesungguhnya syirik adalah perbuatan aniaya yang besar;sedangkan perbuatan aniaya yang dapat diampuni oleh Allooh SWT adalah perbuatan aniaya yang dilakukan hamba Allooh terhadap dirinya sendiri yang berkaitan antara mereka dengan Tuhan mereka ; Adapun perbuatan aniaya yang tidak diibiarkan begitu saja olehNya adalah perbuatan yang dilakukan hamba Allooh diantara sesamanya sampai sebagian diantara mereka membalaskan perbuatan aniaya terhadap sebagian yang lain)

QS Ali Imron : 131 - 138

Yaa ayyuhal ladziina amanuu, laa ta'kulur ribaa adh'aafam mudhoo'afataw ~ wa taquulooha la'allakum tufiihuun.

[3.130] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Wat taqun naarol latii u'iddat lil kaafiriin.

[3.131] Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.

Wa athii'ullooha wa rosuula ~ la'allakum turhamuun.

[3.132] Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Wa saari'u ilaa maghfirotum mir robbikum wa jannatin 'ardhuhas samaawatu wal ardu u'iddat lil muttaqiin .

[3.133] Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,

Alladziina yunfiqunna fis saroo-i wadh dhoroo-i, wa kaazhimiinal ghoizho, wal 'aafina 'anin naas(i). Walloohu yuhibbul muhsiniin.

[3.134] (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Wal ladziina idzaa fa'alu faahisyatan au zholamun anufusahum ~ dzakarullooha, fastaghfaruu li dzuunubihim. Wa may yaghfirudz dzuunuba illallooh(u) ? Wa lam yushiruu 'alaa maa fa'alu wa hum ya'lamuun.

[3.135] Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

Ulaa-ika jazaa-uhum maghfirotum mir robbihim wa jannaatun tajrii min tahtihal anhaaru, khaalidiina fihaa wa ni'mal ajrul 'aamiliin.

[3.136] Mereka itu balasanNya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

Qod kholat min qoblikum sunanun ~ fa siiruu fil ardhi ; fan zhuruu kaifa kaana 'aaqibatul mukadddzibiin.

[3.137] Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Haadzaa bayaanul lin naasi wa hudaw wa mau'izhotul lil muttaqiin.

[3.138] (Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

QS Al Baqoroh 237 : **Wa anta'fuu aqrobut taqwa** (dan hendaklah kamu suka memaafkan – karena itu dekat dengan taqwa)

QS Arof 199 : **Khudzil 'afwa, wa-muru bil ma'rufi, wa a'rid 'anil jaahiliina.** (jadilah kamu pemaaf. Hendaklah kau menyuruh kebaikan dan berpalinglah dari orang bodoh)